

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO  
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
SYARIAH DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Skripsi

Oleh:

Almira Luthfia Rahma

17312307

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**  
**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO**  
**LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**  
**SYARIAH DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)**  
**SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

**Oleh :**

Nama: Almira Luthfia Rahma

No. Mahasiswa: 17312307

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**

2021

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwasannya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain selain yang tertulis pada naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Penulis



(Almira Luthfa Rahma)

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO**  
**LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN**  
**SYARIAH DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)**  
**SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Almira Luthfia Rahma

No. Mahasiswa: 17312307

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Juni 2021

Dosen Pembimbing



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA)

## BERITA ACARA



### FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2020/2021, hari Selasa, tanggal 06 Juli 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ALMIRA LUTHFIA RAHMA  
NIM : 17312307  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi  
Dosen Pembimbing : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Anggota Tim : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



Yogyakarta, 12 July 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA  
NIK. 023120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi**

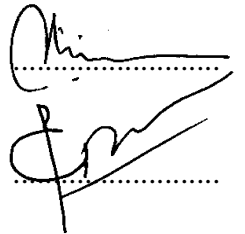
Disusun oleh : ALMIRA LUTHFIA RAHMA

Nomor Mahasiswa 17312307

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Juli 2021


Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar Ra'd : 11)

“I'M STRONG MORE THAN I KNOW”

-Unknown

“JADIKANLAH KEKURANGANMU SEBAGAI MOTIVASIMU”

-Unknown

“TIADA LELAH JIKA LILLAH”

-Unknown

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan sebuah karya ini untuk:

Diriku Sendiri,

**Almira Luthfia Rahma**

Yang berusaha melawan rasa malas dan berjuang sampai saat ini

Kedua Orangtuaku,

**Tien Hirawati dan Bambang Gunardjito**

Yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat berada di tahap sekarang ini.

Kakak dan Adikku,

**Talitha Fauzia Rahma dan Muhammad Raihan Yafi**

Yang telah memberikan semangat, nasihat dan contoh kepada penulis untuk terus berjuang mengerjakan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya hingga *yaumul akhir*.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis tetap selalu berusaha keras dan semaksimal mungkin mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki walau proses penyusunan skripsi ini cukup menguras waktu dan pikiran. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang tiada henti diajukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan ketulusan hati yang terdalam kepada:

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, pentunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. **Nabi Muhammad SAW** yang telah membimbing ummatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.
3. **Ibu Tien Hirawati dan Bapak Bambang Gunardjito** selaku orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, yang selalu mendoakan anaknya dimanapun berada, semua itu sangat berharga bagi penulis sehingga penulis bisa berada di tahap saat ini. Semoga kedua orangtuaku selalu diberikan kesehatan, umur panjang, lindungan oleh Allah SWT. Terimakasih banyak untuk ibuku dan bapakku. Penulis berharap suatu saat nanti penulis bisa membahagiakan mereka. Aamiin.
4. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII beserta segenap jajaran Program Studi Akuntansi yang telah memberikan dukungan beserta ilmu semasa perkuliahan kepada penulis.
5. **Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA** selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar membimbing dalam menyusun sampai menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu Isti atas segala ilmu yang bermanfaat, kritikan dan sarannya selama menyusun skripsi ini.
6. **Kedua Eyang Putri** selaku nenek penulis yang selalu memberikan doa, nasihat dan kasih sayang agar cucunya dilancarkan kuliahnya dan menjadi orang sukses. Terimakasih banyak eyang atas semua doa, nasihat dan kasih sayang yang diberikan. Semoga eyang diberikan umur panjang, sehat dan lindungan oleh Allah SWT. Aamiin.

7. **Talitha Fauzia Rahma dan Muhammad Raihan Yafi** selaku kakak dan adik penulis yang selalu menyemangati, menasehati dan memberi contoh yang membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak kakakku dan adikku, semoga kalian diberikan umur panjang, sehat dan lindungan oleh Allah SWT. Aamiin.
8. **Almh. Nadila Amilia Putri** selaku sahabat penulis dari mahasiswa baru sampai saat ini yang berjasa sekali kepada penulis dalam proses pembelajaran di perkuliahan, yang selalu sabar membimbing dan mengajari penulis disaat penulis kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Dil semoga ini semua menjadi amal jariyah buat kamu. Terimakasih banyak atas semua hal baik yang pernah kamu berikan untukku. Aku akan selalu mendoakan dan merindukanmu.
9. **Sahirani Afila, Vemia Apda Wijaya, Sofie Indah Prameswari, Amelia Cahyaningrum dan Diana Nur Indah Justika** selaku sahabat penulis dari mahasiswa baru sampai saat ini, yang selalu bersama-sama berjuang di dalam perkuliahan, bermain maupun belajar bersama, selalu membimbing dan menjadi tempat curhatan penulis. Terimakasih banyak sahabatku, aku yang dulu merasa sendirian, khawatir, takut akan semua hal yang akan kuhadapi sekarang aku bisa menghadapinya bersama kalian. Panjang umur untuk kalian semua, sehat-sehat ya, semoga kita bisa bertemu lagi. Sukses untuk sahabatku. Aamiin.
10. **Pemuda Dakwah** selaku teman - teman penulis, terimakasih banyak atas pertemuan yang menyenangkan, yang selalu menghibur hingga membuat

masa perkuliahan berwarna. Panjang umur untuk kalian semua, sehat-sehat ya, semoga kita bisa bertemu lagi Sukses untuk teman-temanku. Aamiin.

11. **Noviyanti Ardi Ningsih** selaku sahabat dan teman kos penulis yang baik hati dan pengertian kadang juga menjadi setengah ibu bagi penulis, yang selalu mendengarkan curhatan penulis, menyemangati penulis Tidak merasa sendiri di kos karena kamu hingga buat aku bahagia bisa kos di puridanie sampai sekarang. Terimakasih banyak Non atas semua hal baik yang kamu berikan untukku. Panjang umur untuk kamu, sehat-sehat ya, semoga kita bisa bertemu lagi. Sukses untuk Noni. Aamiin.
12. **Olivina Mustika Aji, Nafia Hani Yudanta, Gibran Getangan Purba dan Arsyta Niam Fajrina** selaku teman kuliah penulis yang bersedia sabar mengajari penulis dalam memahami materi di perkuliahan, terimakasih banyak atas bantuan kalian selama ini. Panjang umur untuk kalian semua, sehat-sehat ya, semoga kita bisa bertemu lagi. Sukses untuk temanku. Aamiin.
13. **Destianna Rahmadhani, Dinda Farisa dan Luthfia Asteri Pratiwi** selaku teman kuliah dan seperbimbingan. Terimakasih sudah bersedia berbagi ilmu dan informasi selama proses penyusunan skripsi. Sukses terus untuk kalian.
14. **Aulia Afaf, Nahar Savira dan Nurita Sari** selaku teman kuliah dan teman kos penulis terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat dalam proses perkuliahan, menjadi teman cerita yang asyik. Sukses terus untuk kalian semua, semoga kita bisa bertemu lagi di lain kesempatan.

15. **Gita Ranjani** selaku sahabat penulis dari TK sampai sekarang, terimakasih atas semangat dan kebaikan yang kamu berikan buat aku, dan jadi tempat sambat juga buat aku. Sukses terus ya untuk kamu.
16. **KOPMA FBE UII** yang telah memberikan penulis kesempatan untuk bekerjasama, berdiskusi dan belajar bersama dengan lebih banyak teman, menjadi tempat satu-satunya penulis mengikuti kegiatan kampus, banyak sekali manfaat yang penulis dapatkan dari sini. Terimakasih atas pengalaman dan ilmu yang telah diberikan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak tersebut atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT hadiahkan pahala yang berlipat ganda untuk kalian semua. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan penulis memohon maaf jika ada kekurangan didalamnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Penulis

Almira Luthfia Rahma

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA .....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRACT .....	xix
BAB I.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	4
1.4    Manfaat Penelitian .....	5
1.5    Sistematika Penulisan .....	5
BAB II.....	7
2.1    Landasan Teori .....	7
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	7
2.1.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	8
2.1.3    Perbankan Syariah .....	8
2.1.4 <i>Good Corporate Government</i> .....	10
2.2    Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	11
2.3    Hipotesis Penelitian .....	15
2.3.1    Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan.....	15
2.3.2    Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan.....	16
2.3.3    Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.....	17
2.3.4    Pengaruh GCG Sebagai Variabel Pemoderasi .....	18
2.4    Kerangka Pemikiran .....	20
BAB III.....	22
3.1    Populasi dan Sampel.....	22
3.2    Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	22

3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	23
3.3.1	Variabel Dependen .....	23
3.3.2	Variabel Independen.....	24
3.3.3	Variabel Moderasi .....	25
3.4	Metode Analisis Data.....	26
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	26
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	26
3.5	Analisis Regresi Berganda .....	28
3.6	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	28
3.7	Uji Hipotesis.....	29
3.7.1	Uji Statistik T .....	29
3.8	Uji Model.....	29
3.8.1	Uji Statistik F .....	29
BAB IV	.....	31
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	31
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	31
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	33
4.3.1	Uji Normalitas.....	33
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	34
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.4	Uji Analisis Regresi Berganda .....	36
4.5	Uji Koefisien Determinasi.....	38
4.6	Uji Model.....	38
4.6.1	Uji F.....	38
4.7	Uji Hipotesis.....	39
4.7.1	Uji Statistik T .....	39
4.8	Pembahasan.....	42
4.8.1	Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	42
4.8.2	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.....	43
4.8.3	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	44
4.8.4	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecukupan Modal dan Kinerja Keuangan.....	44
4.8.5	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Risiko Kredit dan	

Kinerja Keuangan.....	45
4.8.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Risiko Likuiditas dan Kinerja Keuangan.....	46
BAB V.....	48
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3 Saran .....	50
5.4 Implikasi Penelitian .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	54





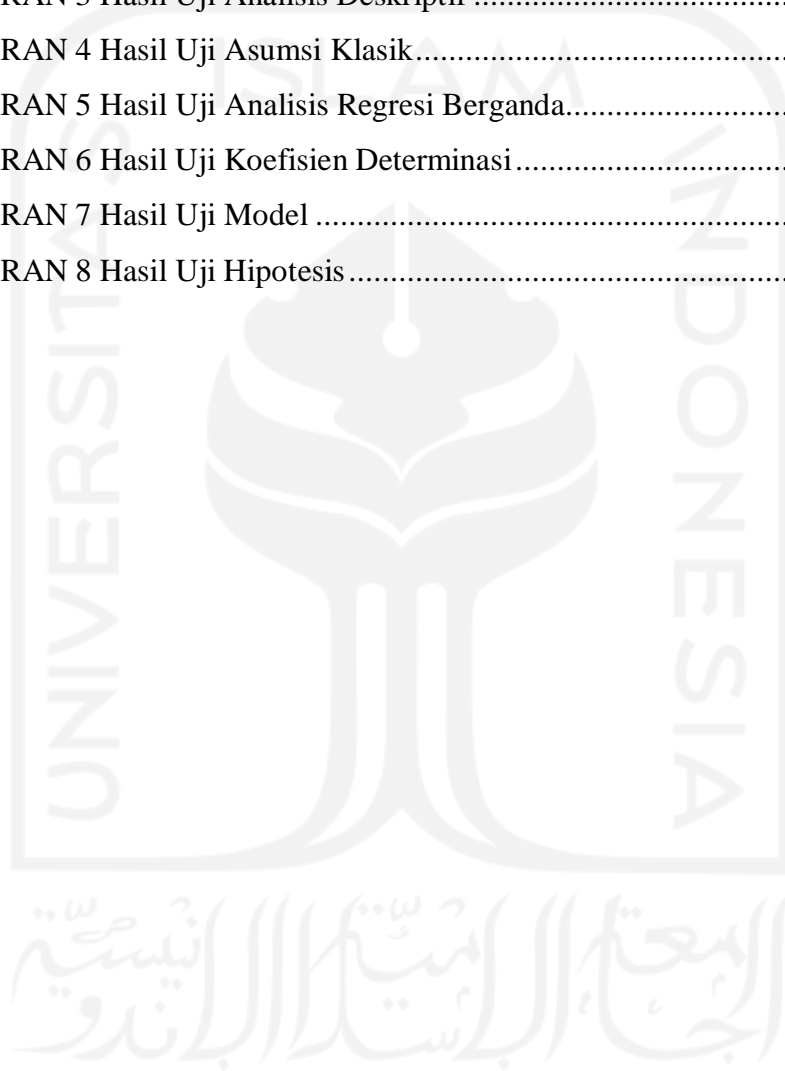
## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	31
TABEL 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
TABEL 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	34
TABEL 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
TABEL 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	35
TABEL 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	36
TABEL 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	38
TABEL 4.8 Hasil Uji F.....	39
TABEL 4.9 Hasil Uji Hipotesis T.....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2015-2019.....	54
LAMPIRAN 2 Daftar Tabulasi Data Outlier .....	56
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	56
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	61
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Model .....	63
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Hipotesis.....	64



## ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the effect of capital adequacy, credit risk and liquidity risk on the financial performance of Islamic banking with good corporate governance as a moderating variable. The independent variables in this study consist of capital adequacy, credit risk and liquidity risk. The dependent variable in this study is financial performance which is measured using return on assets (ROA). The sample in this study is Islamic banking registered with the Financial Services Authority in the 2015-2019 period. The sample was taken by purposive sampling method where each research sample was taken intentionally and not randomly by determining certain criteria or conditions so that the research object could be used as research, so that a sample of 14 with 54 observation data was obtained. The hypothesis in this study was tested by multiple linear regression. The results show that capital adequacy has no significant effect on financial performance, credit risk has a significant negative effect on financial performance, liquidity risk has no significant effect on financial performance, good corporate governance is not able to strengthen the effect of capital adequacy on financial performance, good corporate governance is not able to strengthen financial performance. the effect of credit risk on financial performance and good corporate governance is not able to strengthen the influence of liquidity risk on financial performance.

**Keywords:** capital adequacy, liquidity risk, credit risk, good corporate governance, financial performance

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari kecukupan modal, risiko kredit dan risiko likuiditas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Sampel pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2019. Sampel tersebut diambil dengan metode *purposive sampling* di mana setiap sampel penelitian diambil secara sengaja dan tidak acak dengan menentukan kriteria atau syarat tertentu agar objek penelitian dapat dijadikan sebagai penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 dengan 54 data observasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan dan *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** kecukupan modal, risiko likuiditas, risiko kredit, *good corporate governance*, kinerja keuangan

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia pertumbuhan perbankan syariah cukup pesat. Terbukti dalam informasi yang di sajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada laman resminya bahwa dalam lima tahun terakhir, asset bank syariah tumbuh rata-rata lebih dari 65% per tahun, data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perbankan syariah pada lima tahun terakhir dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp254 miliar, tahun 2017 sebesar Rp288 miliar, tahun 2018 sebesar Rp316 miliar, tahun 2019 sebesar Rp333 miliar hingga agustus 2020 mencapai Rp358 miliar, hal tersebut mencerminkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah selalu meningkat tiap tahunnya.

Pada masa pandemik Covid-19 ini, bank syariah berhasil menunjukkan kinerja yang bagus, salah satunya PT Bank Syariah Mandiri. PT Bank Syariah Mandiri tetap mampu mempertahankan kinerja positifnya meski pandemik Covid-19 belum mereda. Pencapaian ini terlihat dari meningkatnya penyaluran pembiayaan, dana pihak ketiga, dan capaian laba sesudah pajak yang merupakan indikator bisnis utama Mandiri Syariah hingga akhir Agustus 2020. Toni EB Subari, selaku Direktur Utama PT Bank Mandiri Syariah, menyatakan bahwa hingga akhir Agustus 2020 laba bersih perseroan meningkat sebesar 26,58% atau sekitar Rp957 miliar. Kemudian, rasio non performing finance (NPF) perseroan berhasil ditekan 0,27% menjadi 2,51% di periode yang sama (Septiadi, 2020).

Meskipun perbankan Syariah mengalami pertumbuhan yang pesat dan mencapai kinerja yang baik pada tahun 2020, namun industri perbankan merupakan

industri yang berisiko, karena adanya kondisi perekonomian yang terus berubah, perubahan regulasi yang cepat, persaingan yang semakin ketat, sehingga bank perlu terus menjaga stabilitas dan berkinerja baik. Bank yang senantiasa menjagakinerja dan prospek usaha yang baik dapat terus berkembang, serta dapat memenuhi ketentuan kehati-hatian perbankan sebagaimana mestinya, yang dapat dilihat pada laporan keuangan bank (Ghozali,2010). Dalam perbankan selalu ada risiko yang melekat di setiap aktivitasnya, ada risiko kredit atau risiko gagal bayar dari pembiayaan yang dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank dan risiko likuiditas yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai. Apabila kondisi aset bank dan kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai bagus maka tingkat kesehatan bank tinggi dan kinerja keuangan bank menjadi baik.

Penelitian tentang kecukupan modal telah dilakukan oleh (Suwarno & Muthohar, 2018) (Hellen et al., 2019) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Namun (Iskandar & Laila, 2016) menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tentang risiko kredit telah dilakukan oleh (Suwarno & Muthohar, 2018); (Hellen et al., 2019) yang menemukan NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kemudian (Iskandar & Laila, 2016) menemukan NPF berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian tentang risiko likuiditas telah dilakukan oleh (Suwarno & Muthohar, 2018); (Iskandar & Laila, 2016) yang menemukan FDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Namun (Hellen et al., 2019) menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Karena adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu tersebut mengenai pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, maka penelitian ini meneliti kembali dengan variabel independen dan variabel dependen yang sama, namun di tambahkan variabel moderasi di dalamnya.

Motivasi dan dasar untuk memasukkan dan menjadikan *Good Corporate Government* (GCG) sebagai variabel pemoderasi karena adanya inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penerapan GCG merupakan cerminan hasil penilaian faktor manajemen umum yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Diimplementasikannya GCG menjadikan manajemen perusahaan akan tersusun dengan baik sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat maka kinerja keuangan pun meningkat (Heder, 2017). Beroperasinya bank syariah ini tidak terlepas dari kebutuhan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Faktor pemicu utama perkembangan tuntutan ini adalah krisis di industri perbankan, dimana pada tahun 1997 sektor ini umumnya didominasi oleh perbankan tradisional dan berlanjut hingga tahun 2000. Krisis Perbankan yang melanda Indonesia ini bukanlah sebagai akibat dari turunnya nilai tukar rupiah Indonesia, tetapi karena kurangnya praktik tata kelola perusahaan yang baik di Industri Perbankan (Maradita, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh kecukupan modal, resiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah, dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah GCG mampu memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah GCG mampu memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan?
6. Apakah GCG mampu memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah GCG mampu memoderasi pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan.



5. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah GCG mampu memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah GCG mampu memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Bagi Pembaca**

Memberikan pengetahuan mengenai permasalahan yang ada di perbankan syariah dan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya mengenai CAR, NPF, FDR dan GCG.

##### **2. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai perbankan syariah, menjadi masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya mengenai CAR, NPF, FDR dan GCG.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun ke dalam lima bab yang saling terkait untuk membantu dan mendorong pembahasan masalah penelitian.

Sistem penelitian dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan masalah dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

## **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

## **BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengujian dengan metode analisis data yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, dan menginterpretasikan serta membahas hasil perhitungan atau pengujian tersebut.

## **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dikontrak pemegang saham dan bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan mengarah pada hubungan asimetris antara pemilik dan manajer. Prinsipal selalu ingin memaksimalkan laba perusahaan dan berani mengambil resiko, sedangkan agen mementingkan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan prinsipal dan selalu menghindari resiko (Djadjadikerta, 2004). Oleh karena itu, untuk menghindari asimetri hubungan tersebut, diperlukan suatu konsep yaitu konsep tata kelola perusahaan yang baik, yang bertujuan agar perusahaan menjadi lebih sehat.

Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara etika bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. *Corporate governance* dilatar belakangi oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik.

Pada dasarnya prinsipal dan agen selalu ingin memaksimalkan laba perusahaan, hal ini sejalan dengan tujuan kinerja keuangan. Kinerja keuangan di katakan baik apabila menghasilkan laba yang tinggi. Dalam memaksimalkan laba, dana dari masyarakat akan di kelola agen melalui penyaluran kredit, investasi dan lainnya. Agen akan mendapatkan kompensasi berupa bonus apabila dapat memaksimal kan labanya. Jika agen berhasil memaksimalkan laba maka kinerja keuangan akan dinilai baik. Dana masyarakat yang dikelola dengan baik dan benar menjadikan perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek yang harus segera dibayarkan pada saat jatuh tempo (likuid). Begitu juga dengan prinsipal ingin memaksimalkan laba agar mendapat pengembalian dari dividen yang tinggi.

### **2.1.2 Return On Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA) adalah salah satu alat ukur dari bagian rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Karena Bank Indonesia sebagai pengelola dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset dan sumber dananya terutama berasal dari dana simpanan masyarakat maka Bank Indonesia lebih memperhatikan penilaian terhadap ROA (Dendawijaya, 2009: 118).

### **2.1.3 Perbankan Syariah**

Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya merupakan pengertian perbankan syariah menurut (Republik Indonesia, 2008). Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS) (Soemitro, 2009). Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang aktivitasnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya di dasarkan pada prinsip syariah,. Bank Umum Syariah adalah salah satu badan usaha yang setara dengan Bank Umum Konvensional yang memiliki badan hukum seperti Perseroan Terbatas (Soemitro,2009).

Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja kantor bank konvensional yang memiliki fungsi sebagai kantor pusat dari unit yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah atau sebagai unit kerja bagi cabang bank yang didirikan di luar negeri untuk melakukan kegiatan usaha secara teratur sebagai kantor utama Cabang Syariah dan atau Unit Syariah (Soemitro, 2009).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank Syariah yang kegiatannya tidak memberikan layanan arus pembayaran. Perseroan terbatas adalah bentuk hukum BPRS. BPRS hanya dapat dimiliki oleh Warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara Warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah (Soemitro, 2009).

#### **2.1.4 Good Corporate Government**

*Good Corporate Government* (GCG) merupakan suatu sistem yang menjadi dasar dari proses dan mekanisme dalam mengurus perusahaan yang baik berdasarkan peraturan, perundang-undangan dan etika bisnis untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, oleh karena itu menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dalam jangka panjang dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Wijaya & Wirawati, 2019). Menurut (Heder, 2017) diimplementasikannya GCG menjadikan manajemen perusahaan akan tersusun dengan baik sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat maka kinerja keuangan pun meningkat. Menurut (Bank Indonesia, 2006) mengenai Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Dikatakan bahwa *good corporate governance* adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Secara umum, bank syariah memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional yaitu sebagai perantara, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Oleh karena itu, prinsip dasar GCG yang secara umum dikembangkan untuk sistem perbankan juga berlaku bagi bank syariah. Menurut (Francis & Wang, 2010) bahwa tingkat perlindungan investor yang rendah akan memiliki tingkat kualitas profitabilitas yang rendah. Jadi perlindungan investor itu di proksikan dengan dewan komisaris independen. Karena keberadaan dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih transparan ke investor,

sehingga dewan komisaris independen merupakan bentuk transparansi perusahaan terhadap investor.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6, dewan komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi (Republik Indonesia, 2007). Berdasarkan ketetapan PBI No. 11/33/2009 dikatakan bahwa kriteria Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki:

- a. Hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; atau
- b. Hubungan keuangan dan atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, sehingga mendukung kemampuannya untuk bertindak independen.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

(Rusnaini et al., 2019) melakukan penelitian terkait pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA pada Koperasi Nusantara Muara Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Koperasi Nusantara.

(Hellen et al., 2019) melakukan penelitian terkait pengaruh CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap kinerja keuangan

bank syariah yang diukur dengan ROA. Sementara NOM dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

(Suwarno & Muthohar, 2018) melakukan penelitian terkait pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013- 2017. Secara parsial NPF, FDR dan GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013- 2017, dan secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

(Munir, 2018) melakukan penelitian terkait pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Hasilnya CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA. Sedangkan secara parsial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

(Wibisono & Wahyuni, 2017) melakukan penelitian terkait pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. Hasilnya CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap NOM secara parsial dengan arah koefisien yang berbeda-beda. Untuk CAR, NPF, BOPO memiliki pengaruh negatif, sedangkan FDR memiliki pengaruh positif. Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan



NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA

(Salman, 2017) melakukan penelitian terkait pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2011-2016. Adapun secara parsial, CAR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) BUS selama tahun 2011-2016, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

(Iskandar & Laila, 2016) melakukan penelitian terkait pengaruh NPF, FDR, BOPO, GCG, dan CAR terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Sedangkan variabel GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

(Enda Rastiana Dewi & Tenaya, 2017) melakukan penelitian terkait pengaruh penerapan GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI periode 2013-2016. Hasilnya proporsi dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode

2013-2016. Sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

(Arini, 2018) melakukan penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* dan GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan subsector perbankan. Hasilnya variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

(Setiawaty, 2016) melakukan penelitian terkait pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perbankan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervensi. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari GCG terhadap Kinerja perbankan melalui manajemen risiko

(Permatasari & Novitasary, 2014) melakukan penelitian terkait pengaruh implementasi GCG terhadap permodalan dan kinerja perbankan di Indonesia dengan manajemen risiko sebagai variabel intervensi. Hasilnya Nilai komposit GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

(Syaiifi, 2019) melakukan penelitian terkait pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

(Rajangam et al., 2014) melakukan penelitian terkait pengaruh tata kelola pada profitabilitas, likuiditas dan roda perusahaan. Hasilnya struktur kepemilikan

dan Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE, sementara proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

(Sulistiyowati & Fidiana, 2017) melakukan penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Hasilnya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Dewi, 2018). Dalam penelitian ini tingkat kecukupan modal di proksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), yang merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno & Muthohar, 2018) memberikan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perbankan syariah. Kemudian penelitian Salman (2017), menyatakan bahwa CAR

memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan**

Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio investasi yang berbeda (Hutagalung, et al., 2013). Semakin kecil non-performing financing (NPF), semakin kecil risiko pembiayaan yang ditanggung bank. Jika kredit bermasalah (NPF) bank tinggi, hal itu menandakan bahwa bank tersebut kurang baik dalam mengelola pembiayaannya, dan menandakan bahwa bank tersebut menghadapi risiko tinggi kredit bermasalah tinggi (NPF) bank terkait (Suwarno & Muthohar, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusnaini et al., 2019), memberikan hasil bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian (Hellen et al., 2019), menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### 2.3.3 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Dewi, 2018). Risiko likuiditas diukur menggunakan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dengan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan pada jumlah dana yang sudah terhimpun yang merupakan dana dari pihak ketiga atau dana yang di himpun dalam bentuk lain. Penyebab risiko likuiditas dilihat dari sisi aset bank dan sisi liabilitas bank, jika dari sisi aset, bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif (pembayaran angsuran) maupun yang berasal dari penjualan aset, sehingga ketika FDR tinggi maka risiko likuiditas juga akan tinggi terkait dengan risiko debitur tidak mampu membayar angsuran tepat waktu. Jika debitur tidak mampu membayar angsuran tepat waktu maka arus kas perusahaan tidak baik, kemudian jika dari sisi liabilitas bank, bank tidak mampu menghimpun arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antarbank, dan pinjaman lain.

FDR tinggi disebabkan karena bank dapat memberikan pinjaman dalam jumlah dana yang besar dibandingkan dengan dana yang berhasil di himpun. Hal itu membuat risiko likuiditas tinggi, semakin tinggi risiko likuiditas maka kinerja bank semakin baik karena proporsi dana yang berhasil dipinjamkan bank kepada nasabah tinggi, memang ada risiko tidak mampu mengembalikan dana tepat waktu tetapi dapat membuat operasional bank menjadi baik karena ada bagi hasil yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas pendanaan yang di berikan sehingga pendapatan bank meningkat dengan begitu dapat meningkatkan laba bank sehingga

menghasilkan arus kas yang baik dan hal itu mengakibatkan rasio likuiditas menjadi tinggi.

(Nugraheni & Alam, 2014) juga menjelaskan semakin tinggi FDR maka semakin besar pula pembiayaan yang akan berpengaruh pada kenaikan pendapatan. Meningkatnya laba, maka profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) juga akan meningkat. Meminjami dalam jumlah yang besar tentu jumlah uang yang ada dibank menjadi sedikit kemudian ada risiko dari debiturnya untuk tidak melunasi sehingga ada risiko terkait likuiditas.

Penelitian (Suwarno & Muthohar, 2018), memberikan hasil bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.3.4 Pengaruh GCG Sebagai Variabel Pemoderasi**

Dewan Komisaris Independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong penerapan tata kelola di perusahaan dengan baik, sesuai dengan PBI Nomor 8/4/2006, dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan organisasi, Bank Indonesia mengharuskan agar dewan komisaris memastikan bahwa GCG telah terlaksana dengan baik (Bank Indonesia, 2006). Dengan adanya komisaris independen kecukupan modal akan berpengaruh terhadap kinerja karena semakin banyak jumlah komisaris independen GCG akan semakin baik sehingga berbagai

hal permasalahan memiliki solusinya dan kinerja keuangan menjadi baik. Dewan komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah pihak internal GCG yang sangat diperlukan didalam perusahaan. Penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan karena lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Dewan komisaris terdiri dari anggota komisaris independen dan non independen. Dengan adanya komisaris independen tata kelola akan berjalan dengan lebih baik dibandingkan tanpa adanya komisaris independen sehingga semakin mampu mengawasi dan melaksanakan fungsi-fungsi dewan komisaris di dalam perusahaan. Dalam memaksimalkan laba manajemen mengelola dana dari masyarakat melalui penyaluran kredit, investasi dan lainnya (Djajadikerta, 2004). Dalam mengelola dana tersebut tidak lepas dari risiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar pada saat jatuh tempo (hutang jangka pendek) sehingga kinerja keuangan akan dinilai buruk, karena tingkat likuiditas perusahaan merupakan bagian dari tujuan kinerja keuangan. Dengan menerapkan GCG yang didalamnya memiliki prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajiban dapat menjamin pengelolaan dana dari masyarakat

dapat dikelola dengan baik dan dapat disalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4.1: GCG menguatkan pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan

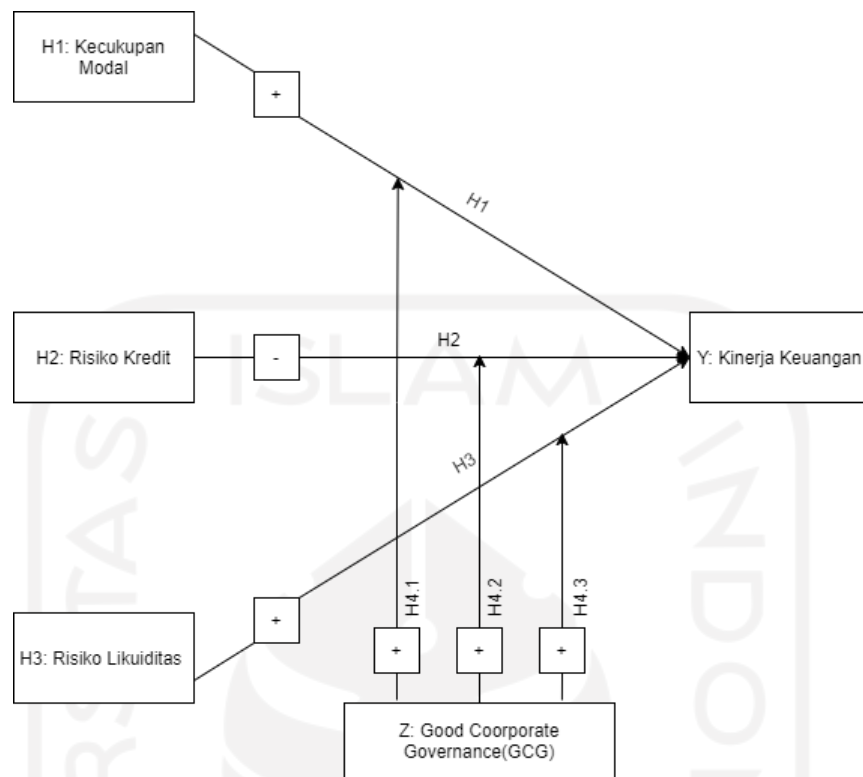
H4.2: GCG menguatkan pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan

H4.3: GCG menguatkan pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Dari kajian pustaka yang diperoleh inilah hubungan antara variabel dan variabel penelitian yang tertuang dalam kerangka berfikir dengan skema hubungan variabel dapat dilihat pada skema berikut.





#### Keterangan

- Variabel Independen :  $X_1$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
 $X_2$ : *Non-Performing Financing* (NPF)  
 $X_3$ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- Variabel Dependen : Y: *Kinerja Keuangan* (ROA)
- Variabel Moderasi : Z: *Good Corporate Government* (GCG)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel pada penelitian ini yaitu Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019 secara berturut-turut;
2. Laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019 yang disajikan pada *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan atau *website* Perbankan syariah itu sendiri;
3. Perbankan Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dibuktikan dalam penelitian ini secara lengkap dan telah di audit.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini sumber data merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019 yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan atau *website* Perbankan syariah itu sendiri untuk mendapatkan data CAR, NPF, FDR, ROA, dan GCG.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Kinerja Keuangan

Munawir (2010: 30) mengemukakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian status keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Asset (ROA), Return on Asset (ROA) adalah salah satu alat ukur dari bagian rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Karena Bank Indonesia sebagai pengelola dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dari aset dan sumber dananya terutama berasal dari dana simpanan masyarakat maka Bank Indonesia lebih memperhatikan penilaian terhadap ROA (Dendawijaya, 2009: 118).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk menanggulangi kemungkinan adanya risiko kerugian. Permodalan merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan usaha dan mengatasi risiko kerugian, semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin kuat pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aset produktif yang berisiko (Wibisono & Wahyuni, 2017). Mengukur kecukupan modal pada bank diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.2 Risiko Kredit atau Pembiayaan

Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio investasi yang berbeda. Semakin rendah *non-performing financing* (NPF), semakin rendah risiko pembiayaan yang ditanggung bank (Suwarno & Muthohar, 2018). : Mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada bank diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Risiko Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. *Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan alat yang dapat digunakan untuk membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan (total pembiayaan) pada jumlah dana yang sudah terhimpun yang merupakan dana dari pihak ketiga. FDR akan menunjukkan kemampuan bank dalam memproses dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank terkait (Wibisono & Wahyuni, 2017). Mengukur tingkat risiko likuiditas pada bank diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3.3.3 Variabel Moderasi

#### 3.3.3.1 *Good Corporate Government* (GCG)

*Good Corporate Government* (GCG) merupakan suatu sistem yang menjadi dasar dari proses dan mekanisme dalam mengurus perusahaan yang baik berdasarkan peraturan, perundang-undangan dan etika bisnis untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, oleh karena itu dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dalam jangka panjang dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Wijaya & Wirawati, 2019). Dalam penelitian ini *good corporate government* di proksikan dengan proporsi dewan komisaris independen. Menurut Francis dan Wang (2008)

bahwa tingkat perlindungan investor yang rendah akan memiliki tingkat kualitas profitabilitas yang rendah. Jadi perlindungan investor itu di proksikan dengan dewan komisaris independen. Karena keberadaan dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih transparan ke investor, sehingga dewan komisaris independen merupakan bentuk transparansi perusahaan terhadap investor. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin baik *good corporate government* pada perbankan syariah tersebut. Menghitung proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau informasi suatu data yang dimiliki. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan ialah rata-rata (*mean*), simpang baku (*standard deviation*), maksimum dan minimum dengan menggunakan program SPSS.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Tujuan dilakukan

pengujian ini adalah untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, data yang terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **3.4.2.3 Uji Heterokedasitas**

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2016). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas, apabila dibawah 5% artinya terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian variabel pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi apakah terbukti signifikan atau tidak.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi X

e = error term

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non-Performing Financing* (NPF)

$X_3$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Z = *Good Corporate Governance* (GCG)

### 3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya



nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Jika nilai Adjusted  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai Adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### **3.7 Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Statistik T**

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2009). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $p \text{ value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang memiliki arti bahwa hipotesis ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $p \text{ value} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.8 Uji Model**

#### **3.8.1 Uji Statistik F**

Uji statistik F untuk menguji seluruh variabel independen apakah menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$

dapat disimpulkan variabel independen secara simultan secara berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019 secara berturut-turut yaitu sejumlah 14 perusahaan dengan 54 observasi. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019 secara berturut-turut	70 (14 x 5 tahun)
2.	Jumlah data outlier	(16)
	<b>Jumlah sampel</b>	<b>54</b>

### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau informasi suatu data yang dimiliki. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan ialah rata-rata (*mean*), simpang baku (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	12,00	31,17	18,9531	4,60757
NPF	54	0,04	4,97	2,4537	1,43960
FDR	54	68,64	104,75	85,5787	8,49729
ROA	54	-1,12	3,95	1,0031	0,93204
PDKI	54	0,00	1,00	0,6211	0,17998
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 4.1 diketahui bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 54 data observasi. Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel CAR mempunyai nilai rata-rata sebesar 18,9531 dan nilai standar deviasi sebesar 4,60757. Nilai minimum sebesar 12,00 yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Indonesia pada periode 2015 dan nilai maksimum sebesar 31,17 yang diperoleh dari PT Bank BPD NTB Syariah pada periode 2016.
2. Variabel NPF mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,4537 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4396. Nilai minimum sebesar 0,04 yang diperoleh dari PT Bank Aceh Syariah pada periode 2017, 2018 dan 2019, dan nilai maksimum sebesar 4,97 yang diperoleh dari PT Bank BRI Syariah pada periode 2018.
3. Variabel FDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 85,5787 dan nilai standar deviasi sebesar 8,49729. Nilai minimum sebesar 68,64 yang diperoleh dari PT Bank Aceh Syariah pada periode 2019 dan nilai maksimum sebesar

104,75 yang diperoleh dari PT Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2015.

4. Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,0031 dan nilai standar deviasi sebesar 0,93204. Nilai minimum sebesar -1,12 yang diperoleh dari PT Bank Syariah Bukopin pada periode 2016 dan nilai maksimum sebesar 3,95 yang diperoleh dari PT Bank BPD NTB Syariah pada periode 2016.
5. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,6211 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17998. Nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh dari PT Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2015 dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri pada periode 2018 dan PT Bank Mega Syariah pada periode 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, data yang terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,57287227
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,105
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data pada penelitian berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	0,915	1,093
NPF	0,897	1,115
FDR	0,974	1,027

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  yang artinya pada penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas, apabila dibawah 5% artinya terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CAR	0,123	Tidak Ada Heteroskedastisitas
NPF	0,222	Tidak Ada Heteroskedastisitas
FDR	0,069	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,123, NPF sebesar 0,222, dan FDR sebesar 0,069. Dikarenakan ketiga variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya variansi data homogen dan layak untuk digunakan dalam memprediksi pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

#### 4.4 Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1,286	0,895	0,157
CAR	0,013	0,101	0,896
NPF	-0,82	0,29	0,007
FDR	0,019	0,027	0,481
CARXPDKI	0,001	0,002	0,674
NPFXPDKI	0,007	0,005	0,181
FDRXPDKI	0	0	0,401

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini dikembangkan sebagai berikut :

$$Y = 1,286 + 0,013X_1 - 0,820X_2 + 0,019X_3 + 0,001X_1Z + 0,007X_2Z + 0,000X_3Z$$

Model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 1,286



Apabila variabel CAR, NPF, FDR, CAR\*PDKI, NPF\*PDKI, FDR\*PDKI bernilai 0, maka ROA sebesar 1,286.

2.  $X_1 = 0,013$

Artinya apabila nilai CAR bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3.  $X_2 = -0,820$

Artinya apabila nilai NPF bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai ROA sebesar  $-0,820$  dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.  $X_3 = 0,019$

Artinya apabila nilai FDR bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5.  $X_1Z = 0,001$

Artinya apabila nilai CAR yang dimoderasi dengan proporsi dewan komisaris independen bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6.  $X_2Z = 0,007$

Artinya apabila nilai NPF yang dimoderasi dengan proporsi dewan komisaris independen bertambah sebesar 1, maka akan mengakibatkan

bertambahnya nilai ROA sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

7.  $X_3Z = 0,000$

Artinya apabila nilai FDR yang dimoderasi dengan proporsi dewan komisaris independen bertambah sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai ROA sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.789	0,622	0,600

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* tersebut sebesar 0,600 atau 60%, yang artinya variabel dependen atau kinerja keuangan sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel independen penelitian ini, sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 4.6 Uji Model

##### 4.6.1 Uji F

Uji statistik F untuk menguji seluruh variabel independen apakah menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang simultan

terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. apabila nilai sig < 0,05 dapat disimpulkan variabel independen secara simultan secara berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,321	6	4,887	13,737	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16,720	47	0,356		
	Total	46,041	53			

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi telah sesuai dengan data sehingga hasil model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau dapat digunakan untuk analisis data.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2009). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis T**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		$\beta$	Sig.
1	(Constant)	1,286	0,157
	CAR	0,013	0,896
	NPF	-0,820	0,007
	FDR	0,019	0,481
	CAR*PDKI	0,001	0,674
	NPF*PDKI	0,007	0,181
	FDR*PDKI	0,000	0,401

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.8, hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecukupan Modal (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi kecukupan modal yang diukur dengan CAR sebesar 0,896 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,013 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, yang artinya kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Risiko Kredit (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi risiko kredit yang diukur dengan NPF sebesar 0,007 lebih kecil

dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,820 menunjukkan pengaruh negatif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, yang artinya risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Risiko Likuiditas (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi risiko likuiditas yang diukur dengan FDR sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,019 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, yang artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. *Good Corporate Governance* (Z) menguatkan pengaruh kecukupan modal (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Hipotesis 4.1 pada penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* menguatkan pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi CAR\*PDKI sebesar 0,674 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H4.1 ditolak**, yang artinya *good corporate governance* memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh signifikan.

5. *Good Corporate Governance* (Z) menguatkan pengaruh risiko kredit (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Hipotesis 4.2 pada penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* menguatkan pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi  $NPF*PDKI$  sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,007 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H4.2 ditolak**, yang artinya *good corporate governance* memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh signifikan.

6. *Good Corporate Governance* (Z) menguatkan pengaruh risiko likuiditas (X3) terhadap kinerja keuangan (Y)

Hipotesis 4.3 pada penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* menguatkan pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi  $FDR*PDKI$  sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,000 menunjukkan pengaruh positif. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa **H4.3 ditolak**, yang artinya *good corporate governance* memperkuat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh signifikan.

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,896 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut berbeda dengan teori yang ada bahwa semakin kuat permodalan suatu bank, maka akan semakin tinggi

kemungkinan bank tersebut untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh manajemen perbankan yang menjaga agar tingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Ketetapan besarnya minimum CAR sebesar 8% dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional. Tujuan BI menetapkan nilai CAR minimum bagi bank adalah untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank (Saleo, 2017). Tidak berpengaruhnya kecukupan modal terhadap kinerja keuangan kemungkinan karena bank syariah belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada debitur. Hal ini menyebabkan perbankan syariah tidak optimal memanfaatkan modal yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Laila (2016) yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.8.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,820. Hasil penelitian ini membuktikan teori yang sudah ada bahwa faktor pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap laba bank. Jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka dapat meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif dan biaya lainnya yang akan memengaruhi kinerja bank, tingginya NPF yang lebih tinggi juga akan menyebabkan penurunan pada pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Rusnaini et al., 2019) dan (Hellen et al., 2019) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

#### **4.8.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan kemungkinan karena bank belum efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan FDR (*financing to deposit ratio*) yang tinggi bank belum mampu memberikan pembiayaan yang tinggi, sehingga kinerja bank tidak optimal. Sehingga kedepannya bank harus semakin selektif dalam menyalurkan pembiayaan yang tepat agar tidak menimbulkan pembiayaan yang tidak lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hellen et al., 2019) dan (Suwarno & Muthohar, 2018) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.8.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kecukupan Modal dan Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,674 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini kemungkinan disebabkan karena di beberapa perbankan syariah memiliki proporsi dewan komisaris independen kurang dari 50% atau tidak memenuhi syarat ideal sehingga belum berhasil dalam



menjalankan salah satu tugasnya yaitu memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan organisasi mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait, rencana strategis, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Keberadaan dewan komisaris independen ternyata belum mampu mendorong tata kelola berjalan dengan baik, kemungkinan di sebabkan karena dewan komisaris independen di pilih hanya sebagai formalitas saja dan tidak sesuai dengan kompetensi yang di butuhkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajangam et al., 2014), (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) dan (Enda Rastiana Dewi & Tenaya, 2017) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

#### **4.8.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Risiko Kredit dan Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,007. Hal ini kemungkinan disebabkan Komisaris Independen sebagai ketua Komite Pemantauan Risiko (KPR) belum berhasil memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola secara baik kemudian dalam peraturan OJK Komisaris Independen wajib paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris, namun ada beberapa perbankan syariah memiliki Komisaris Independen kurang dari 50% sehingga Komisaris Independen

kurang mampu berkontribusi. Keberadaan dewan komisaris independen ternyata belum mampu mendorong tata kelola berjalan dengan baik, kemungkinan di sebabkan karena dewan komisaris independen di pilih hanya sebagai formalitas saja dan tidak sesuai dengan kompetensi yang di butuhkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajangam et al., 2014), (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) dan (Enda Rastiana Dewi & Tenaya, 2017) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

#### **4.8.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Risiko Likuiditas dan Kinerja Keuangan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,000. Hal ini kemungkinan disebabkan Komisaris Independen sebagai ketua Komite Pemantauan Risiko (KPR) belum berhasil melakukan pengawasan melalui koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait pembahasan mengenai penerapan pengukuran *risk tolerance* risiko likuiditas, stress testing likuiditas, pembahasan profil risiko likuiditas yang bersifat material, dan kecukupan metodologi pengukuran yang dipergunakan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Keberadaan dewan komisaris independen ternyata belum mampu mendorong tata kelola berjalan dengan baik, kemungkinan di sebabkan karena dewan komisaris independen di pilih hanya formalitas saja dan tidak sesuai dengan kompetensi yang

di butuhkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajangam et al., 2014), (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) dan (Enda Rastiana Dewi & Tenaya, 2017) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara kecukupan modal, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan.
3. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.
4. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya

pengaruh *good corporate governance* terhadap kecukupan modal dan kinerja keuangan.

5. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap risiko kredit dan kinerja keuangan.
6. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap risiko likuiditas dan kinerja keuangan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian sehingga memerlukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang dimiliki yaitu variabel independen kecukupan modal, risiko kredit, dan risiko likuiditas hanya memiliki *Adjusted R Square* sebesar 60% saja, sehingga masih banyak variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, seperti risiko pasar, efisiensi operasi, dana pihak ketiga dan lain sebagainya.

### 5.4 Implikasi Penelitian

Faktor pembiayaan bermasalah atau risiko kredit yang di ukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya dan menyebabkan menurunnya pendapatan dan berakibat pada turunnya laba yang dihasilkan sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Maka dari itu bank syariah diharapkan dapat lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan yang tepat agar tidak menimbulkan pembiayaan yang bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F. (2019). Analysis of The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Operational Cost and Operational Revenue (BOPO), Finance To Deposit Ratio (FDR) To The Financial Performance of Syariah Banking in Indon. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52–59. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/8777>
- Rusnaini, S., Hamirul, H.-, & M, A. (2019). Non Performing Loan (Npl) Dan Return on Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 13–24. <http://journal.febunmul.net>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Arini, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Pasal 1 angka 6.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum .

- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Ihtiyath*.
- Djajadikerta, H. (2004). Pengendalian Manajemen Dalam Hubungannya Dengan Agency Theory. *Bina Ekonomi*.
- Enda Rastiana Dewi, P. P., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013 - 2016. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Francis, J., & Wang, D. (2010). The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality around the World. *contemporary accounting research*.
- Gozhali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Iskandar, B. A., & Laila, N. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2014).
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol.8*.
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*.
- Noerainon, C., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) Di PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep . *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.



- Nopiani, K. D., Erni Sulindawati, L. G., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Bali. *Jurnal Akuntansi SI*.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Rajangam, N., D. Sundarasan, S. D., & Rajagopalan, U. (2014). Impact of Governance on Profitability, Liquidity and Gearing of Company. *Asian Social Science*.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta.
- Rini, I. K., & Sufia, S. (2013). Analisis Pengaruh NPL, Proporsi Dewan Komisaris Independen, BOPO, CAR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Diponegoro*.
- Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Tbk). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Septiadi, A. (2020). *Bank Mandiri Syariah catatkan kinerja positif di tengah pandemi Covid-19*. Jakarta: Kontan.co.id.
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Syaifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit Brawijaya*.
- Tania, A. L., & Susanti, L. D. (2017). Analisis Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*.
- Wahyu, K. &. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*.
- Wijaya, I. I., & Wirawati, N. P. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yunita, R. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*.

## LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## DAFTAR SAMPEL BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK

## PERIODE 2015-2019

Bank	Tahun	CAR	NPF	FDR	ROA	PDKI	CAR*PDKI	NPF*PDKI	FDR*PDKI
PT Bank Aceh Syariah	2019	18.90	0.04	68.64	2.33	0.67	12.66	0.03	45.99
	2018	19.67	0.04	71.98	2.38	0.67	13.18	0.03	48.23
	2017	21.50	0.04	69.44	2.51	0.67	14.41	0.03	46.52
	2016	20.74	0.07	84.59	2.48	0.67	13.90	0.05	56.68
	2015	19.44	0.81	84.05	2.83	0.67	13.02	0.54	56.31
PT Bank BPD NTB Syariah	2019	35.47	0.61	81.89	2.56	0.67	23.76	0.41	54.87
	2018	35.42	0.57	98.93	1.92	0.67	23.73	0.38	66.28
	2017	30.87	0.25	75.07	2.45	0.5	15.44	0.13	37.54
	2016	31.17	0.41	97.66	3.95	0.5	15.59	0.21	48.83
	2015	27.12	0.47	100.87	4.37	0.5	13.56	0.24	50.44
PT Bank Muamalat Indonesia	2019	12.42	4.30	73.51	0.05	0.6	7.45	2.58	44.11
	2018	12.34	2.58	73.18	0.08	0.6	7.40	1.55	43.91
	2017	13.62	2.75	84.41	0.11	0.6	8.17	1.65	50.65
	2016	12.74	1.40	95.13	0.22	0.5	6.37	0.70	47.57
	2015	12.00	4.20	90.30	0.20	0.5	6.00	2.10	45.15
PT Bank Victoria Syariah	2019	19.44	2.64	80.52	0.05	0.67	13.02	1.77	53.95
	2018	22.07	3.46	82.78	0.32	0.67	14.79	2.32	55.46
	2017	19.29	4.08	83.53	0.36	0.67	12.92	2.73	55.97
	2016	15.98	4.35	100.66	-2.19	0.67	10.71	2.91	67.44
	2015	16.14	4.85	95.29	-2.36	1	16.14	4.85	95.29
PT Bank BRISyariah	2019	25.26	3.38	80.12	0.31	0.5	12.63	1.69	40.06
	2018	29.73	4.97	75.49	0.43	0.5	14.87	2.49	37.75
	2017	20.05	4.75	71.87	0.51	0.5	10.03	2.38	35.94
	2016	20.63	3.19	81.42	0.95	0.4	8.25	1.28	32.57
	2015	13.94	3.89	84.16	0.77	0.6	8.36	2.33	50.50
PT Bank Jabar Banten Syariah	2019	14.95	3.54	93.53	0.60	0.67	10.02	2.37	62.67
	2018	16.43	4.58	89.85	0.54	0.5	8.22	2.29	44.93
	2017	16.25	22.04	91.03	-5.69	0.67	10.89	14.77	60.99
	2016	18.25	4.94	98.73	-8.09	0.00	0.00	0.00	0.00
	2015	22.53	4.45	104.75	0.25	0.00	0.00	0.00	0.00
PT Bank BNI Syariah	2019	18.88	1.44	74.31	1.82	0.4	7.55	0.58	29.72

	2018	19.31	1.52	79.62	1.42	0.5	9.66	0.76	39.81
	2017	20.14	1.50	80.21	1.31	0.75	15.11	1.13	60.16
	2016	14.92	1.64	84.57	1.44	0.5	7.46	0.82	42.29
	2015	15.48	1.46	91.94	1.43	0.67	10.37	0.98	61.60
PT Bank Syariah Mandiri	2019	16.15	1.00	75.54	1.69	0.75	12.11	0.75	56.66
	2018	16.26	1.56	77.25	0.88	1	16.26	1.56	77.25
	2017	15.89	2.71	77.66	0.59	0.75	11.92	2.03	58.25
	2016	14.01	4.05	79.19	0.59	0.6	8.41	2.43	47.51
PT Bank Mega Syariah	2019	12.85	3.13	81.99	0.56	0.6	7.71	1.88	49.19
	2019	19.96	1.72	94.53	0.89	1	19.96	1.72	94.53
	2018	20.54	2.15	90.88	0.93	1	20.54	2.15	90.88
	2017	22.19	2.95	91.05	1.56	1	22.19	2.95	91.05
	2016	23.53	2.81	95.24	2.63	1	23.53	2.81	95.24
PT Bank Panin Dubai Syariah	2015	18.74	3.16	98.49	0.30	1	18.74	3.16	98.49
	2019	14.46	2.80	96.23	0.25	0.67	9.69	1.88	64.47
	2018	23.15	3.84	88.82	0.26	0.67	15.51	2.57	59.51
	2017	11.51	4.83	86.95	-10.77	0.5	5.76	2.42	43.48
	2016	18.17	1.86	91.99	0.37	0.67	12.17	1.25	61.63
PT Bank Syariah Bukopin	2015	20.30	1.94	96.43	1.14	0.67	13.60	1.30	64.61
	2019	15.25	4.05	93.48	0.04	0.67	10.22	2.71	62.63
	2018	19.31	3.65	93.40	0.02	0.5	9.66	1.83	46.70
	2017	19.20	4.18	82.44	0.02	0.5	9.60	2.09	41.22
	2016	15.15	4.66	88.18	-1.12	0.5	7.58	2.33	44.09
PT BCA Syariah	2015	16.31	2.74	90.56	0.79	0.5	8.16	1.37	45.28
	2019	38.30	0.26	91.00	1.20	0.67	25.66	0.17	60.97
	2018	24.30	0.28	89.00	1.20	0.67	16.28	0.19	59.63
	2017	29.40	0.04	88.50	1.20	0.67	19.70	0.03	59.30
	2016	36.70	0.21	90.10	1.10	0.67	24.59	0.14	60.37
PT BTPN Syariah	2015	34.30	0.52	91.40	1.00	0.67	22.98	0.35	61.24
	2019	44.60	0.26	95.30	13.60	0.4	17.84	0.10	38.12
	2018	40.90	0.02	95.60	12.40	0.5	20.45	0.01	47.80
	2017	28.90	0.10	92.50	11.20	0.5	14.45	0.05	46.25
	2016	23.80	0.20	92.80	9.00	0.67	15.95	0.13	62.18
PT Maybank Syariah Indonesia	2015	19.90	0.17	95.54	5.24	0.67	13.33	0.11	64.01
	2019	21.38	1.92	94.13	1.45	0.5	10.69	0.96	47.07
	2018	19.04	1.50	96.46	1.74	0.5	9.52	0.75	48.23
	2017	17.53	1.72	88.12	1.48	0.5	8.77	0.86	44.06
	2016	16.77	2.28	88.92	1.60	0.5	8.39	1.14	44.46
	2015	15.17	2.42	86.14	1.01	0.5	7.59	1.21	43.07

## LAMPIRAN 2

## DAFTAR TABULASI DATA OUTLIER

NO	CAR	NPF	FDR	ROA	PDKI	CAR*PDKI	NPF*PDKI	FDR*PDKI
1	18.90	0.04	68.64	2.33	0.67	12.66	0.03	45.99
2	19.67	0.04	71.98	2.38	0.67	13.18	0.03	48.23
3	21.50	0.04	69.44	2.51	0.67	14.41	0.03	46.52
4	20.74	0.07	84.59	2.48	0.67	13.90	0.05	56.68
5	19.44	0.81	84.05	2.83	0.67	13.02	0.54	56.31
6	30.87	0.25	75.07	2.45	0.5	15.44	0.13	37.54
7	31.17	0.41	97.66	3.95	0.5	15.59	0.21	48.83
8	12.42	4.30	73.51	0.05	0.6	7.45	2.58	44.11
9	12.34	2.58	73.18	0.08	0.6	7.40	1.55	43.91
10	13.62	2.75	84.41	0.11	0.6	8.17	1.65	50.65
11	12.74	1.40	95.13	0.22	0.5	6.37	0.70	47.57
12	12.00	4.20	90.30	0.20	0.5	6.00	2.10	45.15
13	19.44	2.64	80.52	0.05	0.67	13.02	1.77	53.95
14	22.07	3.46	82.78	0.32	0.67	14.79	2.32	55.46
15	19.29	4.08	83.53	0.36	0.67	12.92	2.73	55.97
16	25.26	3.38	80.12	0.31	0.5	12.63	1.69	40.06
17	29.73	4.97	75.49	0.43	0.5	14.87	2.49	37.75
18	20.05	4.75	71.87	0.51	0.5	10.03	2.38	35.94
19	20.63	3.19	81.42	0.95	0.4	8.25	1.28	32.57
20	13.94	3.89	84.16	0.77	0.6	8.36	2.33	50.50
21	14.95	3.54	93.53	0.60	0.67	10.02	2.37	62.67
22	16.43	4.58	89.85	0.54	0.5	8.22	2.29	44.93
23	22.53	4.45	104.75	0.25	0	0.00	0.00	0.00
24	18.88	1.44	74.31	1.82	0.4	7.55	0.58	29.72
25	19.31	1.52	79.62	1.42	0.5	9.66	0.76	39.81
26	20.14	1.50	80.21	1.31	0.75	15.11	1.13	60.16
27	14.92	1.64	84.57	1.44	0.5	7.46	0.82	42.29
28	15.48	1.46	91.94	1.43	0.67	10.37	0.98	61.60
29	16.15	1.00	75.54	1.69	0.75	12.11	0.75	56.66
30	16.26	1.56	77.25	0.88	1	16.26	1.56	77.25
31	15.89	2.71	77.66	0.59	0.75	11.92	2.03	58.25

32	14.01	4.05	79.19	0.59	0.6	8.41	2.43	47.51
33	12.85	3.13	81.99	0.56	0.6	7.71	1.88	49.19
34	19.96	1.72	94.53	0.89	1	19.96	1.72	94.53
35	20.54	2.15	90.88	0.93	1	20.54	2.15	90.88
36	22.19	2.95	91.05	1.56	1	22.19	2.95	91.05
37	23.53	2.81	95.24	2.63	1	23.53	2.81	95.24
38	18.74	3.16	98.49	0.30	1	18.74	3.16	98.49
39	14.46	2.80	96.23	0.25	0.67	9.69	1.88	64.47
40	23.15	3.84	88.82	0.26	0.67	15.51	2.57	59.51
41	18.17	1.86	91.99	0.37	0.67	12.17	1.25	61.63
42	20.30	1.94	96.43	1.14	0.67	13.60	1.30	64.61
43	15.25	4.05	93.48	0.04	0.67	10.22	2.71	62.63
44	19.31	3.65	93.40	0.02	0.5	9.66	1.83	46.70
45	19.20	4.18	82.44	0.02	0.5	9.60	2.09	41.22
46	15.15	4.66	88.18	-1.12	0.5	7.58	2.33	44.09
47	16.31	2.74	90.56	0.79	0.5	8.16	1.37	45.28
48	24.30	0.28	89.00	1.20	0.67	16.28	0.19	59.63
49	29.40	0.04	88.50	1.20	0.67	19.70	0.03	59.30
50	21.38	1.92	94.13	1.45	0.5	10.69	0.96	47.07
51	19.04	1.50	96.46	1.74	0.5	9.52	0.75	48.23
52	17.53	1.72	88.12	1.48	0.5	8.77	0.86	44.06
53	16.77	2.28	88.92	1.60	0.5	8.39	1.14	44.46
54	15.17	2.42	86.14	1.01	0.5	7.59	1.21	43.07

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Uji Analisis Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	54	12.00	31.17	18.9531	4.60757
NPF	54	.04	4.97	2.4537	1.43960
FDR	54	68.64	104.75	85.5787	8.49729
ROA	54	-1.12	3.95	1.0031	.93204
PDKI	54	.00	1.00	.6211	.17998
Valid N (listwise)	54				

## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000c
	Std. Deviation	.57287227
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.072
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.315	.884		1.488	.143		
	CAR	.052	.018	.259	2.847	.006	.915	1.093
	NPF	-.435	.059	-.672	-7.324	.000	.897	1.115
	FDR	-.003	.010	-.025	-.285	.777	.974	1.027

- a. Dependent Variable: ROA

**c. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.688	.522		-1.318	.193
	CAR	.017	.011	.214	1.569	.123
	NPF	-.043	.035	-.171	-1.237	.222
	FDR	.011	.006	.246	1.860	.069

a. Dependent Variable: Abs\_RES



## LAMPIRAN 5

## Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.286	.895		1.437	.157
	CAR	.013	.101	.065	.131	.896
	NPF	-.820	.290	-1.266	-2.824	.007
	FDR	.019	.027	.173	.710	.481
	CARXPDK	.001	.002	.366	.423	.674
	NPFXPDK	.007	.005	.655	1.358	.181
	FDRXPDK	.000	.000	-.708	-.847	.401

a. Dependent Variable: ROA

## LAMPIRAN 6

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 <sup>a</sup>	.622	.600	.58981

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA



## LAMPIRAN 7

### Hasil Uji Model

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.321	6	4.887	13.737	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.720	47	.356		
	Total	46.041	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDRXPDK, CAR, FDR, NPF, NPFXPDK, CARXPDK

## LAMPIRAN 8

### Hasil Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.286	.895		1.437	.157
	CAR	.013	.101	.065	.131	.896
	NPF	-.820	.290	-1.266	-2.824	.007
	FDR	.019	.027	.173	.710	.481
	CARXPDK	.001	.002	.366	.423	.674
	NPFXPDK	.007	.005	.655	1.358	.181
	FDRXPDK	.000	.000	-.708	-.847	.401

a. Dependent Variable: ROA